

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. metode eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian dengan rangkaian kegiatan percobaan yang bertujuan untuk menyelidiki sesuatu hal atau masalah sehingga diperoleh hasil yang benar. Berdasarkan tujuan yang direncanakan, maka penulis merasa metode eksperimen merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Menurut Fraenkel et al., (2012, hlm 92) "*Population is the group to which the researcher would like the results of a study to be generalizable a it includes all individuals with certain specified characteristics*".

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

b. Sampel

Sedangkan sampel dikemukakan Fraenkel et al., (2012, hlm. 92), "*Preferably in such a way that the individuals are representative of the larger group from which they were selected*", yang berarti mewakili kelompok lebih besar yang telah dipilih. Arikunto (2010, hlm. 131) bahwa, "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Teknik pengambilan sampel yang diungkapkan Sugiyono (2007, hlm. 81) sebagai berikut:

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi, *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-*

probability sampling meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Dari semua teknik sampling yang telah dijelaskan diatas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel yang digunakan penulis adalah peserta didik kelas VIII-9 di SMP Negeri 9 Bandung yang berjumlah 32 orang yang dibagi dalam 16 kelompok.

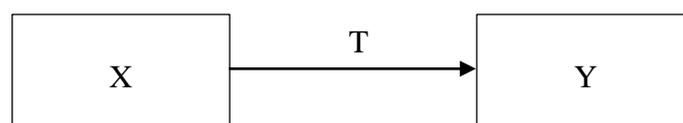
C. Desain Penelitian

Agar mempermudah penelitian, diperlukan suatu alur atau desain penelitian yang dijadikan pegangan agar peneliti tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Setyosari (2010, hlm.148) “Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian”.

Kemudian, penulis mengelompokkan judul penelitian menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Discovery Learning* melalui Pemanfaatan Video
2. Variabel terikat (Y) : Gambar Bentuk di Sekolah Menengah Pertama
3. *Treatment* : Perlakuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

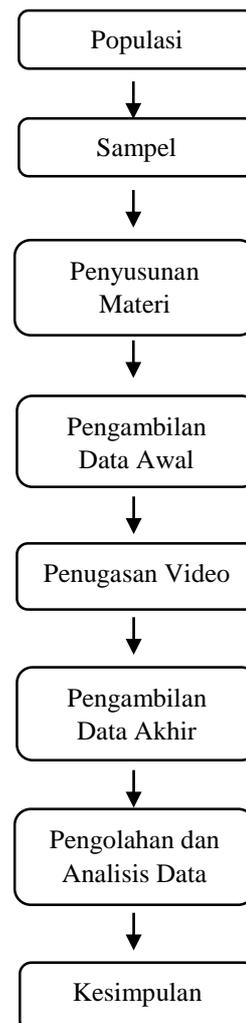
Berdasarkan variabel yang sudah dikelompokkan di atas, maka untuk mempermudah penelitian, penulis menyusun desain penelitian dengan bentuk seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber: Sugiyono (2017, hlm 42)

D. Prosedur Penelitian

Setelah menyusun desain penelitian, kemudian penulis menyusun langkah-langkah atau yang lebih mudah disebut dengan prosedur penelitian yang berguna agar penelitian ini tersusun dengan baik. Penulis menyusun beberapa langkah seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2
Langkah-Langkah Penelitian
Sumber: Sugiyono (2017, hlm 44)

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melaksanakan pengukuran terhadap suatu hal, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Mengenai instrumen penelitian, Fraenkel et al.,

Ariati Simanjuntak, 2019

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMANFAATAN VIDEO UNTUK GAMBAR BENTUK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2012, hlm. 92) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah “*Any procedure or device for systematically collecting data*”, pendapat ini memiliki arti bahwa instrumen penelitian adalah prosedur atau perangkat untuk mengumpulkan data secara sistematis. Kemudian, Arikunto (2013, hlm. 121) menjelaskan bahwa, “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”. Selanjutnya dijelaskan mengenai tes, tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil belajar peserta didik. (Nurhasan dan Cholil, 2014, hlm. 3).

Penulis menggunakan dua instrumen berupa tes menggambar bentuk dan wawancara. Tes menggambar bentuk akan dilakukan oleh guru yang bersangkutan sebanyak dua kali kepada sampel pada saat sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *discovery learning* melalui pemanfaatan video. Hasil menggambar bentuk tersebut akan dikaji merujuk pada prinsip gambar bentuk yang penulis dapatkan semasa perkuliahan mata kuliah gambar bentuk yaitu: perspektif, proporsi, komposisi dan gelap-terang.

Sedangkan untuk wawancara akan dilakukan satu kali kepada 10 orang sampel yang dipilih secara acak pada saat setelah melaksanakan tes gambar bentuk. Hal ini bertujuan agar penulis dapat memperoleh *feedback* secara langsung dan juga sebagai salah satu penguat penulis untuk langkah berikutnya. Penulis menyusun daftar pertanyaan wawancara menjadi 6 buah pertanyaan yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Daftar pertanyaan wawancara disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Formulir Wawancara
**WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PEMBELAJARAN
MENGAMBAR BENTUK DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING
MELALUI PEMANFAATAN VIDEO**

Nama Siswa :
Nama Sekolah :
Kelas :
Hari/tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu saat belajar gambar bentuk hari ini?	
2.	Apa kesulitan kamu saat pembelajaran gambar bentuk sebelumnya?	
3.	Bagaimana perasaan kamu dalam pembelajaran gambar bentuk dengan adanya penugasan analisis video tersebut?	
4.	Bagaimana pendapat kamu tentang penugasan analisis video tersebut?	
5.	Sebutkan kesulitan yang dirasakan dalam menganalisis video tersebut?	
6.	Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika pembelajaran gambar bentuk hari ini dengan pembelajaran pada hari biasanya?	

(Sumber: Data Pribadi Penulis, 2019)